

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, dan seiring dengan perkembangan zaman. Tantangan orang tua juga semakin berat pada situasi dan kondisi semacam ini, sehingga membawa perubahan sikap dan pola pikir yang berdampak positif ataupun negatif pada anak. Terutama pada mereka yang kurang memiliki pemahaman terhadap agama, akibatnya nilai kehidupan terutama nilai moral agama semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi duniawi, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibatnya, timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Fenomena semacam itu tidak hanya terjadi di negara-negara maju, akan tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti di atas harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicarikan jalan pemecahannya. Salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk melalui pendidikan

agama, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan.²

Pendidikan agama memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.³ Dalam kaitan ini, maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah baik formal maupun non formal, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan lainnya, hal ini selaras dengan kebijakan pemerintah yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah pasal 24 ayat (1) No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁴ Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.⁵ Menurut al-Shalih definisi Al-

² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 4-6

³ Yusuf, Chairul Fuad, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hal. 1

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dalam file pdf, hlm. 14.

⁵ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran*, (Solo: Anggota SPL, 2018). Hlm. 13.

Quran adalah firman Allah (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang ibadah.⁶

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan didalamnya (al-qur'an). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۲

*Artinya : “ kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa ”.*⁷ (QS. Al-Baqoroh 2).

Beriman kepada kitab Al-Qur'an adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, teman teman, tetangga dan lain sebagainya.

Pendidikan Al-Qur'an menjadi urgent untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki degradasi moral yang terjadi pada saat ini. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari

⁶ Masifuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 2017). Hlm.1.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018). Hlm.2.

mempelajari sejarah turunnya. Al-Qur'an yang diturunkan sebagai tuntunan hidup telah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca, seperti tertera dalam QS. Al-Alaq 1-5 sebagai berikut :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “⁸ (QS. Al-Alaq 1-5).

Pendidikan Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak usia dini atau masa kanak-kanak karena masa itu adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁹ Dengan pengajaran Al-Qur'an pada usia dini berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian anak, disamping itu mengajarkan Al-Qur'an pada masa kanak-kanak, juga akan mudah diserap oleh mereka. Hal ini selaras dengan visi SDI Miftahul Huda yakni terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAQ (iman dan taqwa)

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2018).Hlm. 579.

⁹ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil,2017), Hlm. 147

Untuk membantu peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didik. Seperti halnya tercermin pada saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama, Allah memerintahkan Malaikat Jibril untuk membimbingnya, karena tanpa bimbingan, Rasulullah mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diturunkan Allah SWT untuk pertama kalinya. Ditinjau dari aspek kognitif, pembelajaran Al-Qur'an yang perlu dikembangkan kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang ghorib, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan materi penunjang lainnya. Dari aspek afektif sendiri, peserta didik diharapkan menggunakan metode guna memenuhi indikator pencapaian dan memudahkan proses pembelajarannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dewasa ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak ditemui metode-metode membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah metode an-nahdliyah, yanbu'a, tilawati, qiroati, utsmani, , iqra'. Dari sini dapat dilihat bahwa ada banyak pilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Dari metode tersebut tentunya memiliki ciri khasnya masing-masing dalam segi ciri-cirinya sampai pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, sebagai pendidik sebaiknya mampu

menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Tentunya juga harus mampu menyesuaikan metode yang akan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Seperti halnya di SDI Miftahul Huda yang memilih menggunakan metode An-Nahdliyah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah disusun oleh L.P. Ma'arif NU Cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini juga disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri dengan adanya ketukan yang berirama dan buku paket sebagai rujukan dalam belajar membaca Al-Qur'an¹⁰. Hal ini juga yang mendasari SDI Miftahul Huda menggunakan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

SDI Miftahul Huda memiliki cara dalam mengajarkan agama dan membaca Al-Qur'an. Diantaranya dengan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca surah-surah pendek, doa sehari-hari sebelum dan setelah pelajaran yang dilakukan setiap hari serta praktik membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah yang sudah di terapkan selama kurang lebih 10 tahun. pembelajaran Al-Qur'an di SDI Miftahul Huda yang dilakukan hari Senin, sampai Kamis. Dalam penerapan metode ini, sasarannya yaitu siswa SDI Miftahul Huda. di kelas jilid dan Al-

¹⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 1-2.

Qur'an, dikarenakan di SDI Miftahul Huda pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah tidak sesuai dengan kelas akademik siswa, namun sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pada saat observasi, peneliti diperlihatkan kemampuan siswa program jilid 4 yang diampu oleh bu Emi Yuniati, S.Pd. dalam pembelajaran al-qu'an dengan metode an-nahdliyah. Siswa yang kelas akademiknya masih kelas 2 sudah lancar membaca buku jilid dan sesuai dengan hukum makraj dan *sifatu huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wa qashr* dan *fashahah*. Selanjutnya saat prestasi harian berlangsung siswa bergantian untuk membaca buku jilidnya kedepan dan diberikan nilai berupa kategori sebagai bentuk evaluasi harian. Siswa yang sudah membaca ke depan di beri tugas tambahan berupa menulis huruf hijaiyah agar kelas tetap kondusif. Semua siswa mendapat nilai dengan 2 kategori lulus yakni nilai A dan B. Mereka sangat antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah karena langkah-langkah pembelajaran dan metode pengajarannya yang memudahkan siswa dalam memahami materi pada jilid dan cirikhas metode an-nahdliyah yang menggunakan titian murattal sebagai media dalam pembelajarannya.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Miftahul Huda kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan paparan di atas, maka pada penelitian ini akan dilakukan

kajian dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung”

B. Focus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran dengan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda ?
2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda Tulungagung ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda Tulungagung?

C. Focus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran dengan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda ?
2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda Tulungagung ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki

tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran al-Quran dengan metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat baca al-Quran di SDI Miftahul Huda Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di SDI Miftahul Huda

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian atau manfaat penelitian merupakan dari tercapainya tujuan. Oleh karenanya manfaat penelitian merupakan aspek penting, karena mengetahui kegunaan hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama dalam memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kreativitas pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap peningkatan pendidikan agama dan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dan meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an, sehingga mampu menjadikan peserta didik yang berakhlakul kharimah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama serta diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan, memberikan motivasi, ide dan gagasan dibidang penelitian serta mengetahui kondisi nyata proses belajar mengajar di lapangan

F. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai

pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dengan demikian implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹¹

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implelementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme atau sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem

¹¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing,2018), hal.19

klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.¹²

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu proses mental yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti.¹³ Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari peneliti yang berjudul "*Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDI Miftahul Huda Tulungagung*". Sebagai usaha

¹² Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2.

¹³ M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, (Majalengka: CV Setia Media, 2019), hal. 36.

guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, serta berakhlakul kharimah.

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik khususnya siswa kelas I SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang di dalamnya memuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, privat, dan teknik sorogan yang peneliti paparkan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat metode An-Nahdliyah dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dari karya ilmiah, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu definisi istilah istilah, dan sistematika pembahasan. Dilanjut di Bab II yakni Kajian Pustaka yang mencakup tinjauan tentang metode An-Nahdliyah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Bab III ialah Metode Penelitian yang mencakup: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Dilanjutkan dengan Bab IV yang berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian berisi paparan data dari hasil observasi penelitian, deskripsi data dan temuan penelitian tentang pembelajaran al-Quran dengan metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Quran di SDI Miftahul Huda Tulungagung

Bab V adalah Pembahasan berisi pembahasan data dan temuan penelitian tentang pembelajaran al-Quran dengan metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Quran di SDI Miftahul Huda Tulungagung dan yang terakhir Bab VI adalah Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan , lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup